

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Hak Pekerja Perempuan Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 di Informa Store Living Plaza Kota Cirebon Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Mengenai Pelaksanaan Hak-Hak Pekerja Perempuan di Informa Store Living Plaza Kota Cirebon, Informa memberikan pemenuhan hak cuti haid, cuti melahirkan, cuti keguguran, serta hak menyusui secara baik dan fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi kesehatan serta kebutuhan masing-masing pekerja. Perusahaan juga menyediakan fasilitas ruang laktasi, serta menjaga keamanan pekerja perempuan dengan pembagian jam operasional dan pembagian shift yang telah disesuaikan sehingga tidak melanggar ketentuan tentang jam kerja malam bagi pekerja perempuan di bawah 18 tahun atau pekerja perempuan yang sedang hamil. Perusahaan juga memastikan keamanan pekerja perempuan pada shift sore atau malam, dengan memberikan perhatian khusus terkait keselamatan perjalanan pulang. Dalam aspek pengupahan, tidak ditemukan diskriminasi karena seluruh pekerja memperoleh upah, bonus, dan insentif berdasarkan jabatan serta capaian kinerja (*performance-based*), sehingga pekerja perempuan memiliki kesempatan yang sama bahkan dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi apabila performanya baik. Selain itu, pengembangan karier di Informa dilakukan berdasarkan kompetensi dan kontribusi tanpa membedakan gender maupun latar belakang pendidikan. Dengan demikian, praktik ketenagakerjaan di Informa telah mencerminkan prinsip kesetaraan dan keadilan serta menghormati hak-hak kodrati pekerja perempuan. Pemenuhan Hak-Hak Pekerja Perempuan di

Informa Living Plaza Kota Cirebon didukung oleh berbagai faktor penting, seperti komitmen kuat manajemen terhadap kesetaraan gender, kebijakan internal yang responsif terhadap kebutuhan biologis perempuan, penerapan sistem pengupahan yang adil dan tidak diskriminatif, serta adanya budaya organisasi yang aman dan komunikatif. Unit penanganan kasus pelecehan seksual turut menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Selain itu, hubungan yang baik antara pekerja dan manajemen serta proses penanganan keluhan yang cepat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman sebagian pekerja perempuan terhadap hak-hak ketenagakerjaan yang mereka miliki, serta adanya stereotip mengenai pembagian beban kerja yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sehingga beberapa tugas tertentu lebih sering dibebankan kepada pekerja laki-laki.

2. Berdasarkan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, implementasi pemenuhan hak-hak pekerja perempuan di Informa Store Living Plaza Kota Cirebon telah selaras dengan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam. Informa menerapkan sistem pengupahan yang adil tanpa membedakan gender, memberikan hak-hak kodrati perempuan seperti hak menyusui, cuti haid, cuti melahirkan, dan cuti keguguran sesuai ketentuan, serta memastikan keselamatan dan kenyamanan pekerja perempuan dengan penyesuaian jam kerja, anjuran keamanan pulang malam, perhatian khusus bagi pekerja hamil, dan serta menyediakan mekanisme pelaporan KLI sebagai bentuk perlindungan dari pelecehan dan ketidaknyamanan di tempat kerja. Selain itu, kesempatan pengembangan karier dan kenaikan jabatan diberikan secara setara tanpa diskriminasi gender maupun latar belakang pendidikan. Dengan demikian, seluruh praktik tersebut menunjukkan bahwa Informa telah menerapkan nilai-nilai keadilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Informa perlu meningkatkan sosialisasi mengenai hak-hak pekerja perempuan, khususnya yang berkaitan dengan cuti haid, cuti melahirkan, dan cuti keguguran. Hal ini perlu dilakukan karena masih terdapat pekerja perempuan yang belum memahami secara menyeluruh hak-hak ketenagakerjaan yang melekat pada diri mereka. Kurangnya pemahaman tersebut dapat membuat pekerja ragu dalam memanfaatkan haknya. Sosialisasi yang baik juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, transparan, dan menghargai kebutuhan biologis serta kesehatan pekerja perempuan.
2. Meskipun sebagian pekerja perempuan sudah dijemput oleh keluarga, Perusahaan dapat menambah pengawasan melalui petugas keamanan, yaitu dengan memastikan pekerja keluar area toko dengan aman, atau menyediakan titik tunggu yang lebih aman. Upaya ini penting untuk meminimalkan risiko dan memberikan rasa aman tambahan bagi pekerja perempuan, terutama pada jam operasional akhir yang lebih rawan.